

Komunikasi Efektif sebagai Kunci Sukses Wawancara Kerja di Dunia Bisnis

Pajar Supriatna¹, Andes Saputri², Didi Andrianus Manalu³, Netha Sasmita⁴, Suwandi⁵
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa^{1,2,3,4,5}

*Email:

pajarsupriatna19@gmail.com¹, andessaputri24@gmail.com², andrianusdidi03@gmail.com³
sasmita29233@gmail.com⁴, suwandi@pelitabangsa.ac.id⁵

Sejarah Artikel:

Diterima 07-06-2025
Disetujui 08-06-2025
Diterbitkan 10-06-2025

ABSTRACT

Efficient communication plays a crucial role in the job interview process, especially in a competitive business context. This study aims to explore how verbal and nonverbal communication components affect the outcome of a job interview. The methodology used is a literature review with a descriptive and qualitative approach. The findings of the study indicate that clarity of message, language, direct gaze, facial expressions, and the ability to listen actively are essential elements in building effective communication. The conclusion of this study is that applicants who can master good communication techniques have a higher chance of being accepted for work. These results provide practical knowledge for job seekers, HR professionals, and educational institutions to prepare individuals for the job selection process. their abilities, initiatives, and efforts in improving performance to achieve company goals

Keywords: *efficient communication, job interviews, business sector, interpersonal skills, employee selection.*

ABSTRAK

Komunikasi yang efisien memiliki peran krusial dalam proses wawancara untuk pekerjaan, terutama dalam konteks bisnis yang penuh persaingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana komponen komunikasi verbal dan nonverbal berpengaruh terhadap hasil wawancara kerja. Metodologi yang diterapkan adalah kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kejelasan pesan, cara berbahasa, tatapan langsung, mimik wajah, serta kemampuan untuk mendengarkan secara aktif menjadi elemen-esensial dalam membangun komunikasi yang efektif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelamar yang bisa menguasai teknik komunikasi yang baik memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk diterima bekerja. Hasil ini memberikan pengetahuan praktis bagi pencari kerja, profesional SDM, dan lembaga pendidikan untuk mempersiapkan individu dalam menjalani proses seleksi pekerjaan. Wawancara kerja merupakan tahapan penting dalam proses rekrutmen tenaga kerja di dunia bisnis. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam wawancara kerja adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi efektif dalam wawancara kerja serta strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh calon pelamar untuk meningkatkan keberhasilan mereka. kemampuan, inisiatif, dan upaya mereka dalam meningkatkan kinerja guna mencapai sasaran perusahaan.

Kata kunci: komunikasi yang efisien, wawancara kerja, sektor bisnis, keterampilan antarpribadi, pemilihan karyawan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Pajar Supriatna, Andes Saputri, Didi Andrianus Manalu, Netha Sasmita, & Suwandi. (2025). Komunikasi Efektif sebagai Kunci Sukses Wawancara Kerja di Dunia Bisnis. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 955-962. <https://doi.org/10.63822/2aqmwn31>

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal yang efektif adalah salah satu komponen kunci untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain adalah faktor yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk karier, hubungan sosial, dan perkembangan pribadi. Dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks, kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dan berkomunikasi dengan efektif adalah keterampilan yang sangat berharga. Komunikasi efektif juga merupakan komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat didalam proses komunikasi ini. Kesuksesan Profesional, Karier yang sukses seringkali memerlukan kemampuan untuk berkomunikasi dengan rekan kerja, atasan, dan klien. Dalam lingkungan kerja yang kompetitif, orang yang dapat berkomunikasi dengan efektif cenderung lebih mampu mempengaruhi orang lain, menjalani negosiasi, dan memecahkan masalah dengan baik. Kemampuan berkomunikasi yang baik juga penting dalam dunia bisnis yang kompetitif, keberhasilan dalam wawancara kerja bukan hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, melainkan juga oleh kemampuan individu dalam berkomunikasi secara efektif. Komunikasi efektif menjadi jembatan antara pelamar dan pewawancara untuk saling memahami, menyampaikan informasi, serta menunjukkan kualitas diri secara meyakinkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana komunikasi yang efektif berkontribusi terhadap kesuksesan wawancara kerja dan strategi yang dapat diterapkan dalam konteks profesional.

membangun jejaring profesional yang kuat. Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, hubungan interpersonal yang positif dapat membantu memperluas peluang karier dan bisnis. Kesuksesan Pribadi. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk berkomunikasi dengan pasangan, keluarga, dan teman-teman sangat penting. Komunikasi yang baik memungkinkan kita untuk memahami dan merespons kebutuhan emosional dan psikologis orang lain, yang dapat memperkuat hubungan pribadi. Komunikasi interpersonal yang efektif juga membantu kita dalam mengatasi konflik dengan lebih baik. Konflik adalah bagian alami dari interaksi manusia, tetapi bagaimana kita berkomunikasi selama konflik dapat menentukan hasilnya. Kemampuan untuk berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan empati, dan menyelesaikan masalah bersama-sama dapat menghasilkan solusi yang lebih baik. Pengembangan Diri. Komunikasi interpersonal yang efektif juga berperan dalam pengembangan diri. Melalui komunikasi yang baik dengan orang lain, kita dapat memperoleh masukan, mendengarkan pandangan orang lain, dan terus belajar dari pengalaman orang lain. Dalam situasi-situasi pelatihan dan pendidikan, kemampuan untuk berkomunikasi dengan instruktur dan sesama siswa dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan keberhasilan dalam memahami materi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal adalah investasi yang sangat berharga untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional kita. Komunikasi yang baik dapat mempengaruhi seseorang menjadi lebih giat dalam bekerja. Sementara itu komunikasi yang efektif bukan hanya mampu berbicara dengan baik, tetapi juga mampu mendengarkan dan menghargai perspektif orang lain. Sehingga orang lain semakin percaya dan bisa menghargai kerja keras kita. Dalam dunia bisnis yang kompetitif saat ini, proses rekrutmen tenaga kerja menjadi semakin selektif. Salah satu tahap penting yang menentukan keberhasilan pelamar kerja adalah wawancara. Meskipun kualifikasi akademik dan pengalaman kerja menjadi pertimbangan utama, kemampuan komunikasi efektif sering kali menjadi faktor penentu yang membedakan kandidat satu dengan yang lainnya. Komunikasi yang baik memungkinkan kandidat untuk menyampaikan potensi diri secara optimal, memahami kebutuhan perusahaan, dan membangun kesan positif kepada pewawancara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran komunikasi efektif dalam wawancara kerja dan bagaimana aspek-aspek komunikasi mempengaruhi persepsi pewawancara dalam dunia bisnis. Dengan pemahaman ini, pelamar kerja dapat lebih mempersiapkan diri menghadapi wawancara, sementara perusahaan dapat menyusun strategi seleksi yang lebih holistik.

Dalam era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, dunia bisnis dituntut untuk terus berkembang melalui optimalisasi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara utama untuk memperoleh SDM yang kompeten adalah melalui proses rekrutmen dan seleksi karyawan yang efektif. Di antara berbagai tahapan rekrutmen, wawancara kerja merupakan titik krusial yang sering menjadi penentu akhir diterima atau tidaknya seorang kandidat. Tahapan ini tidak hanya berfungsi untuk menilai kompetensi teknis dan pengalaman kerja, tetapi juga menjadi cerminan dari kecakapan komunikasi dan kepribadian kandidat secara keseluruhan.

Komunikasi dalam wawancara kerja bukan sekadar pertukaran informasi, melainkan sebuah proses strategis yang melibatkan keterampilan menyampaikan gagasan secara jelas (komunikasi verbal), membaca situasi dan bahasa tubuh lawan bicara (komunikasi nonverbal), serta kemampuan mendengarkan secara aktif dan empatik. Ketiga elemen ini saling terkait dan membentuk komunikasi yang efektif, yang sangat menentukan keberhasilan dalam menciptakan kesan positif di hadapan pewawancara.

Sayangnya, banyak kandidat dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang baik mengalami kegagalan dalam proses wawancara karena tidak mampu mengomunikasikan potensi dirinya secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis saja tidak cukup; kemampuan komunikasi merupakan komponen fundamental dalam menampilkan profesionalisme, kesiapan, dan kecocokan kandidat terhadap budaya organisasi.

Dalam konteks dunia bisnis yang sangat menekankan efisiensi, kecepatan pengambilan keputusan, serta kerja tim lintas divisi dan budaya, keterampilan komunikasi menjadi indikator penting dalam menilai kelayakan seorang calon karyawan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang peran komunikasi efektif dalam wawancara kerja tidak hanya relevan bagi pencari kerja, tetapi juga bagi praktisi SDM, pelatih karier, dan lembaga pendidikan yang menyiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja profesional.

Berangkat dari urgensi tersebut, jurnal ini akan mengupas secara komprehensif mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam wawancara kerja di dunia bisnis. Fokus utama diarahkan pada pengertian, unsur-unsur komunikasi efektif, hambatan-hambatan yang sering muncul, serta strategi pengembangan keterampilan komunikasi bagi pencari kerja agar dapat bersaing secara optimal dalam proses rekrutmen.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi Efektif

Komunikasi berasal dari bahasa Latin “communis” artinya bersama. Secara terminologis, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pikiran atau informasi (pesan) dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan suatu media. Komunikasi adalah aktivitas penyampaian informasi, baik berupa pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal maupun lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Komunikasi merupakan interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi tertentu. Komunikasi

selain dengan cara verbal, komunikasi juga bisa dilakukan dengan bahasa tubuh atau menggunakan gesture untuk tujuan tertentu. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang dapat dimengerti dan diterima oleh kedua pihak penerima dan pemberi komunikasi (Daryanto, 2014). Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Proses komunikasi efektif artinya proses dimana komunikator dan komunikan saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai dengan harapan. Komunikasi efektif merupakan proses komunikasi dimana komunikan mengerti apa yang telah disampaikan dan melakukan apa yang komunikator inginkan melalui pesan (Muhith & Siyoto, 2018)

Menurut Bowman Menurut Bowman, teori komunikasi adalah suatu kata atau konsep yang mempunyai makna timbal balik bagi semua percakapan dan komunikasi, dengan kajian yang cermat, terstruktur dan sadar terkait dengan komunikasi.

Teori Komunikasi Behavioris Ditulis oleh John Broadus Watson Teori Komunikasi Behavioris adalah teori komunikasi yang pasti sudah familiar bagi Pak Gamed. Teori komunikasi ini didukung oleh seorang ilmuwan Amerika bernama John Broadus Watson (1878- 1958). Teori komunikasi mencakup segala tindakan dan tindakan yang melibatkan reaksi atau respon terhadap sesuatu yang diberikan atau disebut juga dengan stimulus. Teori ini menyatakan bahwa setiap tindakan mempunyai respon berupa reaksi. Hal ini dapat dijelaskan seolah-olah seorang individu menerima suatu stimulus dan individu tersebut entah bagaimana menerima dan mengamatinya serta dapat dengan mudah memprediksi respons apa yang akan dihasilkan. Teori Komunikasi Sibernetik oleh Wiener Teori sibernetik dikembangkan oleh seorang bernama Wiener (1945). Teori sibernetika masih merupakan teori yang relatif baru dalam perkembangan ilmu sosial dan teknologi informasi global. Teori sibernetika mencakup sistem yang mengendalikan aktivitas komunikasi antara lingkungan dengan sistem, dan antara sistem dengan dirinya sendiri, dan tujuan utama pengendalian ini adalah untuk mengamati lingkungan. Teori ini biasanya diterapkan pada mereka yang ingin mencapai hasil yang efektif Menurut DeVito (2016), komunikasi efektif adalah proses penyampaian pesan yang dapat dipahami dengan jelas oleh penerima sesuai dengan maksud pengirim. Komunikasi ini mencakup aspek verbal (kata-kata), nonverbal (gestur, ekspresi wajah, intonasi), dan para-verbal (kecepatan, volume suara).

Menurut Robbins (2013), komunikasi efektif adalah proses penyampaian pesan yang dapat dipahami dengan jelas oleh penerima sehingga mencapai tujuan komunikasi. Komunikasi efektif mencakup aspek verbal, nonverbal, dan emosional.

Wawancara Kerja dalam Konteks Bisnis

Wawancara kerja adalah pertemuan formal antara pemberi kerja dan calon karyawan dengan tujuan mengevaluasi kesesuaian kandidat terhadap posisi yang ditawarkan (Robbins & Judge, 2017). Dalam dunia bisnis, wawancara mencerminkan budaya organisasi dan menilai soft skills kandidat.

Wawancara kerja merupakan interaksi dua arah antara pelamar dan perusahaan yang bertujuan untuk saling menilai kesesuaian satu sama lain (Dessler, 2020). Dalam wawancara, komunikasi menjadi instrumen utama untuk menyampaikan kompetensi dan karakter pelamar

Wawancara kerja merupakan sarana untuk mengevaluasi kecocokan antara pelamar dengan kebutuhan organisasi. Dalam praktik bisnis, wawancara tidak hanya menilai aspek teknis, tetapi juga aspek kepribadian, etika kerja, dan kemampuan komunikasi pelamar (Robbins & Judge, 2020).

Komponen-Komponen Komunikasi Efektif

Beberapa elemen penting dalam komunikasi efektif meliputi:

- Komunikasi verbal: pemilihan kata, struktur kalimat, intonasi.
- Komunikasi nonverbal: bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata.
- Komunikasi para-verbal: kecepatan bicara, nada suara.
- Active listening: mendengarkan dengan empati dan responsif.

METODE PENELITIAN

Penelitian wawancara merupakan metode kualitatif yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi rinci mengenai pendapat, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian. Wawancara biasanya dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan responden, namun dalam beberapa kasus wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon atau komunikasi online. Tujuan wawancara yaitu untuk mendapatkan wawasan tentang makna subjektif yang dipahami individu mengenai topik yang diteliti. Wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa keunggulan, seperti kemampuan menghasilkan data yang rinci dan mendalam serta kemampuan menggali informasi lebih dalam terkait topik penelitian. Namun kelemahan wawancara adalah memerlukan waktu yang relatif lama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam melakukan wawancara hendaknya peneliti memperhatikan etika penelitian, seperti memberikan informasi yang jelas tentang tujuan penelitian, meminta izin narasumber, dan menjaga kerahasiaan data, serta memberikan kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan yang kurang jelas

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Komunikasi yang efektif Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak pernah terputus dari komunikasi. Hubungan manusia tidak akan ada tanpa komunikasi. Komunikasi juga merupakan syarat terpenting untuk mewujudkan hubungan antar manusia. Komunikasi erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Manusia telah berkomunikasi sejak lahir. Dr.Everett Kleinjian bahkan menyebut komunikasi sebagai bagian abadi dalam kehidupan manusia, seperti halnya pernapasan. Artinya seseorang harus berkomunikasi sepanjang hidupnya.

Komunikasi yang efektif menjadi suatu hal dimana komunikator menggunakan media yang tepat agar pesannya berhasil tersampaikan dan diterima oleh khalayak yang tepat. Komunikasi dikatakan efektif bila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan yang dikomunikasikan, dan informasi tersebut ditanggapi sesuai dengan harapan kedua belah pihak. Komunikasi yang efektif juga menjadi bagian penting dalam komunikasi pendidikan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan dalam proses pembelajaran. Menurut Majalah Covey (Hassa Nurohim.2009), ada lima landasan penting yang diperlukan untuk membangun komunikasi yang efektif. Artinya upaya untuk benar-benar memahami orang lain, kemampuan menepati janji, kemampuan menjelaskan harapan, dan kesediaan meminta maaf secara tulus bila terjadi sesuatu. Kemampuan Anda untuk melakukan kesalahan dan menunjukkan integritas komunikasi efektif adalah inti dari berbagai aspek keberhasilan dalam berbagai konteks kehidupan, baik itu di dunia profesional, sosial, atau pribadi. Komunikasi yang baik memungkinkan ide dan informasi untuk mengalir dengan lancar, mengatasi hambatan, dan membangun hubungan yang kuat, yang semuanya merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan. Komunikasi yang efektif dianggap penting karena menentukan apakah komunikasi itu tepat dengan tetap berpegang pada Prinsip Komunikasi Efektif .

Komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja, hubungan interpersonal, dan organisasi. Dalam hubungan pribadi, komunikasi yang efektif membantu dalam membangun hubungan yang sehat, mengatasi konflik, dan memahami kebutuhan dan harapan pasangan. Pada aspek sebagai Peningkatan Produktivitas: Komunikasi yang efektif meningkatkan produktivitas suatu organisasi atau tim kerja. Karena komunikasi yang baik membuat tujuan menjadi jelas, memudahkan koordinasi, serta meminimalisir kesalahan dan kebingungan saat menjalankan tugas. Memperkuat Kepercayaan: Komunikasi yang efektif membantu membangun kepercayaan antar individu atau kelompok. Dengan saling memahami dan menghargai sudut pandang orang lain, komunikasi yang efektif dapat menciptakan suasana harmonis dan meningkatkan kohesi. Untuk aspek Meningkatkan Kinerja, Komunikasi yang efektif dapat membantu meningkatkan kinerja individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan berbagi informasi dan memberikan umpan balik yang membangun, komunikasi yang efektif membantu individu dan kelompok untuk terus belajar dan berkembang.

KESIMPULAN

Komunikasi efektif merupakan kunci penting dalam mencapai keberhasilan wawancara kerja di dunia bisnis. Kemampuan menyampaikan ide secara jelas, mendengarkan dengan aktif, serta menunjukkan sikap percaya diri dan profesional menjadi indikator utama dalam penilaian pewawancara. Komunikasi efektif merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan wawancara kerja di dunia bisnis. Kemampuan menyampaikan ide secara jelas, menunjukkan empati, dan menggunakan bahasa tubuh yang positif dapat meningkatkan peluang diterima. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi harus menjadi prioritas dalam persiapan pencari kerja.

SARAN

1. Institusi pendidikan dan pelatihan kerja perlu memberikan pelatihan komunikasi profesional.
2. Perusahaan sebaiknya mengembangkan sistem asesmen yang mencakup evaluasi komunikasi secara komprehensif.
3. Pencari kerja perlu berlatih secara rutin dan melakukan refleksi atas pengalaman wawancara yang telah dilakukan. Pencari kerja disarankan untuk:
4. Berlatih komunikasi melalui simulasi wawancara.
5. Meningkatkan kemampuan mendengarkan dan menjawab pertanyaan dengan struktur yang baik.
6. Memahami bahasa tubuh dan sinyal non-verbal.
7. Melakukan riset tentang perusahaan dan posisi yang dilamar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowdin, G. A. J., Allen, J., O'Toole, W., Harris, R., & McDonnell, I. (2012). *Events Management*. London: Routledge.
- Daryanto. (2014). *Komunikasi Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (15th ed.). Boston: Pearson Education.
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Boston: Pearson.

- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Goldblatt, J. (2002). *Special Events: Best Practices in Modern Event Management*. New York: John Wiley & Sons.
- Gupta, V. (2016). The Role of Technology in Event Planning. *International Journal of Event Management*, 35(4), 45–55.
- Herwandi, T. (2021). *Perkembangan Industri MICE di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Rakyat.
- Kasali, R. (2018). *Event Organizer Business Management*. Jakarta: Gramedia.
- Mangkunegara, A. P. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Miller, S. (2015). Risk Management in Events. *Journal of Business Continuity & Emergency Planning*, 287(3), 54–67.
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Robbins, S. P. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Perilaku Organisasi* (Edisi 16). Jakarta: Salemba Empat.
- Roberts, J., et al. (2017). Risk and Security in Event Management. *Journal of Event Management and Safety*, 45(5), 102–118.
- Soeprihanto, J. (2015). *Evaluasi Kinerja: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sulyus Natoradjo. (2011). *Event Management: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiener, N. (1945). *Cybernetics: Or Control and Communication in the Animal and the Machine*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Watson, J. B. (1958). *Behaviorism*. New York: W. W. Norton & Company